



SULTAN SYUKURAN TERAS MALIOBORO

PKL Bebas Retribusi Satu Tahun

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menggelar wilujengan atau syukuran gedung Teras Malioboro sebagai lokasi baru bagi para Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, Rabu (26/1) sore. Gedung Teras Malioboro 1 menempati lahan bekas Gedung Bioskop Indra dan Teras Malioboro 2 menempati lahan bekas Gedung Dinas Pariwisata DIY.

"Harapan saya semakin banyak orang yang berbelanja di sini, tidak hanya orang yang datang saat akhir pekan," kata Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Raja Keraton Yogyakarta itu menuturkan, dengan didukung APBD, selama satu tahun pertama para PKL yang menempati Teras Malioboro tidak akan dipungut retribusi maupun pajak lainnya. Dengan keringanan itu, ia berharap para pedagang dapat fokus mempromosikan dagangan mereka di lokasi yang baru tersebut.

"Kami memberikan ruang untuk teman-teman PKL untuk fokus bagaimana bersama-sama kami mempromosikan tempat yang baru ini menjadi pilihan bagi para wisatawan maupun warga Yogyakarta yang mau berbelanja," ujar Sultan.

Sesuai komitmen Pemda DIY beserta Pemkot Yogyakarta, ia berharap seluruh PKL dapat tumbuh dan berkembang di tempat baru tersebut sehingga mampu menopang pertumbuhan ekonomi di DIY. "Jadi saya mohon bapak (PKL) percaya pada apa yang selama ini coba kami lakukan. Harapan saya bagaimana

nanti Yogyakarta ini makin tertib dan makin indah," kata dia.

Bukan hanya penataan PKL, menurut dia, komitmen Pemerintah Daerah (Pemda DIY) untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di DIY dapat dilihat dengan dibangunnya Yogyakarta International Airport (YIA) sehingga semakin banyak wisatawan yang datang ke Yogyakarta. "Semua itu hanya untuk bisa memberikan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Yogyakarta. Hanya itu, tidak ada yang lain," jelasnya.

Sultan berjanji bahwa setelah PKL menempati lokasi yang baru, mereka tidak ditinggalkan begitu saja melainkan bakal mendapatkan pembinaan, promosi serta solusi kala menghadapi kendala dalam berdagang.

Selain itu, dengan tidak ada lagi PKL yang menempati ruang-ruang publik di selasar kiri dan kanan Malioboro, menurut Sultan, tidak ada lagi konsekuensi hukum yang dapat menjadi ganjalan saat mengajukan kawasan sumbu filosofi DIY yang mencakup Malioboro, sebagai warisan budaya tak benda ke UNESCO.



MERAPI-ANTARA FOTO/Andreas Fitri Atmoko

Warga melintas di area Teras Malioboro saat Wilujengan atau selamatan Teras Malioboro, Yogyakarta, Rabu (26/1/2022). Mulai Februari 2022 PKL Malioboro akan direlokasi di dua lokasi baru yakni di eks Gedung Bioskop Indra dengan nama Teras Malioboro 1 dan eks Gedung Dinas Pariwisata DIY dengan nama Teras Malioboro 2.

Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menambahkan dengan adanya Teras Malioboro justru para wisatawan dapat memilih beragam dagangan PKL secara terpadu. "Supaya orang luar tidak lagi salah mengerti bahwa seolah-olah PKL dipindah, tapi sebetulnya dijadikan satu," ujar dia.

Malioboro, kata Heroe, masih memiliki identitas yang sama seperti dulu yakni sebagai pusat jajanan atau oleh-

oleh di Kota Gudeg.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Srie Nurkatsiwi menuturkan, di Teras Malioboro 1 yang berwujud bangunan tiga lantai mampu menampung 800 PKL. Para pedagang yang menempati gedung itu mulai dari penjual fesyen, kuliner, hingga kerajinan mendapatkan beragam fasilitas mulai gerobak atau etalase, listrik, air dan internet. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005